

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2007 menurut badan statistic sebanyak 26,9/1000 kelahiran hidup, tertinggi di negara ASEAN. Oleh sebab itu penggunaan Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia perlu ditingkatkan dan di lestarikan. Dalam “Pelestarian Penggunaan ASI” yang perlu ditingkatkan adalah pemberian ASI segera setelah bayi lahir sampai umur 6 bulan (Depkes RI, 2007).

Bayi menghisap lebih sering, payudara akan memproduksi ASI lebih banyak. Bila bayi berhenti menghisap sama sekali, atau tidak pernah memulainya, payudara berhenti memproduksi ASI. Seorang wanita mempunyai bayi besar yang lapar terus dan menghisap kuat, atau bila ia memiliki bayi kembar dan keduanya menghisap, maka payudaranya akan membuat pasokan ASI tambahan yang diperlukan bayinya. Payudara memasok ASI sebanyak kebutuhan bayi. Bila ibu ingin menambah pasokan ASI, cara terbaik adalah merangsang bayinya menghisap lebih lama dan lebih sering (King, 2000:9).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh untuk membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng. Begitu pula pada ibu menyusui jika pengetahuan tentang perawatan payudara sedikit maka untuk pelaksanaannya pun kurang optimal. Sebagai contoh seorang ibu yang mengetahui tentang

manfaat, cara, arti dan pernah melakukan perawatan payudara. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha untuk melakukan perawatan payudara ini (Saifuddin, 2002).

Payudara yang terawat akan memproduksi ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Begitu pula dengan perawatan payudara yang baik puting tidak akan lecet sewaktu diisap bayi (Soetjiningsih, 1997:19).

Hasil survey Demografi Kesehatan yang terakhir (1997) melaporkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 4 bulan hanya 52%. Sudah meningkat bila dibandingkan dengan survey Demografi Kesehatan di Indonesia yang dilakukan WHO tahun 1986 yaitu hanya 36%. Namun masih jauh dari kesepakatan di *Innocenti* tahun 1990 yang mengharapkan agar pada tahun 2000 paling sedikit 80% ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan (Rulina, 2004:1).

Sebagai seorang tenaga kesehatan khususnya bidan harus benar-benar memperhatikan betapa pentingnya perawatan payudara untuk memperlancar produksi ASI. Perawatan payudara bisa dilakukan secara teratur 2 kali sehari selama + 15 menit yaitu pagi dan sore sebelum mandi, menjaga kebersihan payudara, menggunakan BH yang menyokong payudara.

Dari study pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2011 terhadap 10 ibu menyusui di posyandu Blawong Bantul melalui wawancara kepada 10 orang dan mendapatkan hasil 2 orang yang masih memberikan ASI pada bayinya dan melakukan perawatan payudara.

Sedangkan sisanya 8 orang yang masih memberikan ASI pada bayinya dan tidak melakukan perawatan payudara (Posyandu Blawong Bantul).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Perawatan Payudara Di Posyandu Blawong Bantul"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Bagaimanakah pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara di Posyandu Blawong Bantul?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara di Posyandu Blawong Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik responden dalam tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang perawatan payudara yang meliputi :
umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang:
 - a) Pengertian perawatan payudara
 - b) Tujuan perawatan payudara

- c) Cara perawatan payudara
- d) Manfaat perawatan payudara
- e) Peralatan perawatan payudara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perawatan payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi ibu menyusui untuk melakukan perawatan payudara.

b. Bagi tenaga kesehatan (bidan)

Masukan bagi bidan agar dalam melaksanakan prakteknya menerapkan dan memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara bagi ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah binaannya maupun yang berkunjung ke tenaga kesehatan.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru khususnya tentang perawatan payudara.

d. Bagi institusi Stikes Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan Stikes Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

1. Siyam (2010), tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu post partum tentang perawatan payudara di Rumah Sakit Dr. Asmir/DKT Salatiga. Penelitian ini dengan menggunakan metode *deskriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional* dilakukan pada 30 responden dengan teknik sampling *purposive sampling* analisa data dengan menggunakan *kendall tau* dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku perawatan payudara ibu *post partum*. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.
2. Susilowati (2010), tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang breast care di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta. Penelitian ini dengan menggunakan metode *deskriptif* dilakukan pada 40 responden dengan teknik sampling *total sampling* dengan hasil gambaran umum tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara (*breast care*) adalah baik (tinggi) 45 % dari 40 responden.

Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.

3. Danik Dwiyantri (2009) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI ibu post partum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini dengan menggunakan metode observational analitik dengan pendekatan cross sectional dilakukan pada 45 responden sampling dengan teknik total sampling analisa data dengan menggunakan chi square test dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah metode penelitian, tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian.